

PENYULUHAN MASALAH KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI SMA XAVERIUS BATURAJA

Ayu Nina Mirania¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas
Email : ayu.mirania91@gmail.com

Anjelina Puspita Sari²

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas
Email : angelinaps88@gmail.com

Iltru Misdeti³

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas
E-mail: iltru.misdeti@gmail.com

Wulan Dari⁴

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas

ABSTACK

Adolescence is characterized by various changes, likes physically and psychologically, which may cause certain problems for the teenager. Adolescents need to understand their reproductive health, so that teens know their bodies and reproductive organs, so teens need to understand the functions and development of their reproductive organs properly, understand their physical and psychological changes, protect themselves from various risks, prepare a bright future, and develop attitudes and responsible behavior regarding the reproductive process (BKKBN, 2010). The methods used are lectures, sharing, discussion, and practice. the activity was held in the Xaverius baturaja High School Hall, on January 29-30 2018. The number of students who attended counseling was 50 students. Results after this service is an average student has a better knowledge than ever before. The implementation of the activity can be concluded that participants' understanding increases with the counseling conducted

Keywords: *Health, reproductive organs, adolescents*

ABSTRAK

Masa remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikis, yang mungkin saja dapat menimbulkan problema atau masalah tertentu bagi si remaja. Remaja perlu memahami kesehatan reproduksinya, agar remaja mengenal tubuhnya dan organ-organ reproduksinya, jadi remaja perlu memahami fungsi dan perkembangan organ reproduksinya secara benar, memahami perubahan fisik dan psikisnya, melindungi diri dari berbagai risiko, mempersiapkan masa depan yang cerah, serta mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab mengenai proses reproduksi (BKKBN, 2010).Metode yang digunakan adalah ceramah, sharing, diskusi, dan praktik. kegiatan dilaksanakan di Aula SMA Xaverius baturaja, dilaksanakan pada tanggal 29 -30 Januari 2018. Jumlah siswa yang mengikuti penyuluhan sejumlah 50 siswa. Hasil setelah dilakukan pengabdian ini adalah siswa memiliki rata-rata pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya mengenai kesehatan reproduksi. Pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta meningkat dengan adanya penyuluhan yang dilakukan

Kata Kunci: *Kesehatan, Organ reproduksi, Remaja*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Data dari UNICEF tahun 2016, jumlah populasi remaja usia 10-19 tahun saat ini sebanyak 1,2 milyar atau 16% dari populasi dunia, sedangkan populasi remaja usia 10-24 tahun di ASIA sebanyak 802 juta pada tahun 2013. Data proyeksi penduduk di Indonesia (2014), jumlah remaja mencapai sekitar 65 juta jiwa atau 25 persen dari 255 juta jiwa jumlah penduduk. Kelompok usia 10-19 tahun menurut Sensus Penduduk 2010 berjumlah 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk (DEPKES, 2015).

Masa remaja seringkali digambarkan sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang mana dalam perkembangannya menuju tahap pendewasaan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tekanan emosi dan sosial turut mempengaruhi kehidupan para remaja sehingga tidak jarang menyebabkan mereka melalui tahap perkembangan mental lebih cepat dari masa kanak-kanak menuju pendewasaan (Latifa, 2002).

Remaja mempunyai sifat khas yaitu rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Remaja yang mengambil keputusan secara tidak tepat dalam menghadapi konflik, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Remaja masuk ke dalam populasi yang rentan terhadap masalah-malasan khususnya masalah kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih rendah, seperti penelitian dari (Rizky, 2010) menyatakan bahwa dari 73 siswa, sebanyak 72,2 % diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi remaja. Tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi mempengaruhi perilaku remaja dalam mempertahankan kesehatan reproduksinya (Nurjanah, 2013).

Rencana Program Jangka Panjang Menengah (RPJM) 2004–2010, Kesehatan

Reproduksi Remaja (KRR) adalah salah satu program pemerintah di dalam sektor pembangunan sosial-budaya, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja dalam kesehatan reproduksi. Fokus utama dari program KRR di Indonesia adalah terwujudnya perubahan perilaku remaja melalui penyediaan informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi (BKKBN, 2010).

Remaja perlu memahami kesehatan reproduksinya, agar remaja mengenal tubuhnya dan organ-organ reproduksinya, memahami fungsi dan perkembangan organ reproduksinya secara benar, memahami perubahan fisik dan psikisnya, melindungi diri dari berbagai risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatannya, mempersiapkan masa depan yang cerah, serta mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Remaja memiliki kemudahan mengakses informasi mengakses informasi global, di satu sisi dampaknya dapat memancing/ mendorong remaja untuk mengadaptasi berbagai kebiasaan yang tidak sehat, seperti penggunaan obat-obat terlarang, bahkan sekarang ini ada kecenderungan seks bebas diidentikkan dengan gaya hidup modern (BKKBN, 2010).

Remaja putri dalam hal kesehatan reproduksi menghadapi masalah lebih kompleks dibandingkan dengan remaja putra. Remaja putri sulit untuk secara terbuka mengemukakan permasalahan seksualitas karena kuatnya stigma yang lebih memojokkan kaum perempuan dengan persoalan/kasus kehamilan diluar pernikahan. Remaja putri merupakan yang paling rentan dalam menghadapi masalah kesehatan sistem reproduksinya, hal ini dikarenakan secara anatomis, remaja putri lebih mudah terkena infeksi dari dari luar karena bentuk dan letak organ reproduksinya yang dekat dengan anus. Remaja putri akan mengalami menstruasi secara fisiologisnya, sedangkan masalah-masalah lain yang mungkin akan terjadi adalah kehamilan di luar nikah, aborsi, dan perilaku seks di luar nikah yang berisiko terhadap kesehatan reproduksinya. Narkoba merupakan salah satu kenakalan remaja dimana penggunaan narkoba sering dikaitkan dengan kenalan remaja putera seperti dalam

penggunaan jarum suntik secara bergantian (tindik, tato dan sebagainya) (Latifa, 2002).

Data dari The World's Youth (2013) banyak remaja usia 15-19 tahun telah memiliki anak, terutama di Negara- Negara berkembang dan mulai menikah di usia sebelum 18 tahun. Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), jumlah remaja 15 sampai 19 tahun di Kabupaten OKU pada tahun 2015 terdapat 33.399 remaja dengan remaja laki-laki berjumlah 17.126 dan remaja puteri berjumlah 16.273 remaja. Terdapat jumlah kasus HIV/AIDS kumulatif berdasarkan laporan Seksi P2P sebanyak 54 kasus pada tahun 2012, jumlah kasus tersebut mengalami peningkatan 3 kali lipat dibanding tahun 2008 di Kabupaten OKU (Dinkes, 2012).

Daerah kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) dalam memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal telah mendirikan banyak sekali sekolah, baik itu sekolah Negeri maupun Swasta. Salah satu sekolah yang telah trakreditasi A di Kabupaten OKU adalah SMA Xaverius Baturaja yang terletak dilokasi Jl. Kol Burlian No. 361 Desa Puser Kec. Baturaja Barat Kab. OKU. Sekolah sebelumnya telah dilakukan survey, hasil survey tersebut menyatakan bahwa Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tridharma Perguruan Tinggi, berdasarkan hal diatas kami tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang "Penyuluhan Masalah Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMA Xaverius Baturaja" yang merupakan salah satu gerakan yang sangat berguna menunjang pengetahuan siswa untuk mendiskusikan tentang kemungkinan berbagai penanganan efektif dalam kesehatan reproduksi yang akan dilakukan oleh Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) fakultas ilmu kesehatan sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di wilayah Sumatera Selatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan dilaksanakan di Aula SMA Xaverius baturaja. Data didapatkan dengan dilakukan survei kesekolah SMA Xaverius

baturaja, melakukan kontrak/ kerjasama dengan pihak sekolah. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 29 -30 Januari 2018 dari jam 07.30 s/d 13.00 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti penyuluhan sebanyak 50 siswa.

Langkah penyuluhan: Melakukan kerjasama dengan guru dalam melakukan penyuluhan dengan siswa/i, melakukan penyuluhan dengan topik HIV/AIDS dan narkoba, disminorea, anemia, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Langkah terakhir Pembicara mengakhiri penyuluhan tentang kesehatan dengan pertanyaan untuk mengevaluasi pengetahuan siswa terhadap masalah sesuai tema penyuluhan, kemudian tim melakukan evaluasi atas kegiatan pelaksanaan kegiatan penyuluhan melalui penyebaran kuesioner

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta penyuluhan dan latihan SADARI di SMA Xaverius Baturaja adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Peserta Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

Peserta	Jenis Kelamin	Jumlah	%
Siswa/i	Pria	29	58
	Wanita	21	42
Total		50	100

Berdasarkan Tabel 1. Didapatkan bahwa lebih banyak siswa pria sebanyak 29 siswa (58%) dari 50 siswa.

Hasil evaluasi latihan SADARI siswa/i SMA Xaverius Baturaja sebagai berikut:

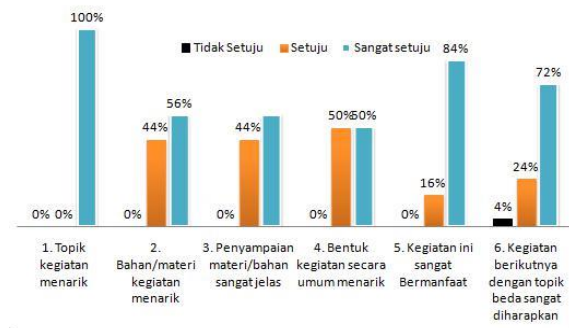
Tabel 2. Hasil evaluasi latihan SADARI

Peserta	Jumlah	%	Keterangan
Siswa	35	70	Terbimbing
	15	30	Mandiri
Total	50	100	

Berdasarkan Tabel 2. Didapatkan bahwa seluruh siswa/i yang mampu melakukan latihan SADARI secara terbimbing sebanyak 35 siswa (70%) dan sebanyak 15 siswa (30%) mampu melakukan latihan SADARI secara mandiri.

Pembicara mengakhiri penyuluhan tentang kesehatan dengan pertanyaan untuk mengevaluasi pengetahuan siswa terhadap masalah sesuai tema penyuluhan, kemudian tim melakukan evaluasi atas kegiatan pelaksanaan kegiatan penyuluhan melalui penyebaran kuesioner.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan penyuluhan ini berhasil dan tepat sasaran, hal ini terlihat dari hasil kuesioner dari siswa/i yang menyatakan bahwa materi penyuluhan tersebut sangat menarik dan sangat bermanfaat, bahkan diakhir kegiatan mereka menginginkan kegiatan ini dapat berkelanjutan.



Gambar 1. Grafik presentasi Hasil Kuisisioner

Peserta sebanyak 50 siswa/i yang terdiri dari 29 siswa dan 21 siswi. Berdasarkan Gambar 1. grafik presentasi hasil kuesioner diperoleh gambaran respon peserta sebagai berikut:

- 50 siswa/i (100%) menyatakan sangat setuju bahwa topik menarik
- 28 siswa/i (56%) menyatakan sangat setuju bahwa materi kegiatan
- 28 siswa/i (56%) menyatakan penyampaian materi/bahan sangat jelas
- 25 Siswa/i (50%) menyatakan bentuk kegiatan secara umum menarik
- 40 siswa/i (84%) menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat
- 36 siswa/i (72%) menyatakan kegiatan berikutnya dengan topik beda sangat diharapkan

Dokumentasi



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Kegiatan Latihan SADARI

4. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta meningkat dengan adanya penyuluhan yang dilakukan, hal ini berkaitan dengan ketersediaan waktu, materi, dan pemateri serta format dokumen menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan penyuluhan ini sehingga kegiatan latihan SADARI yang efektif akan memberikan hasil yang optimal sehingga sangat berguna untuk siswa/i tersebut melakukannya sendiri dirumah serta dapat membagikan ilmunya kepada orang lain.

Penyuluhan mengenai topik HIV/AIDS dan narkoba, dismimorea dan anemia, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja dalam kesehatan reproduksi

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM juga menyampaikan terima kasih kepada:

- a Rektor Universitas Katolik Musi Charitas Palembang
- b Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang
- c Pimpinan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Musi Charitas
- d Ketua Program Studi D III Kebidanan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang
- e Kepala Sekolah SMA Xaverius Baturaja
- f Seluruh staf dan guru SMA Xaverius Baturaja
- g Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PKM ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tulis Ilmiah. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Nurjanah, YD. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Remaja*. SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

BKKBN. (2010). *Survei Indikator Kinerja Program KB Nasional Indonesia 2010*. Jakarta: BKKBN

Dinas Kesehatan. (2012). *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2012*. Jakarta: Dinas Kesehatan

REFERENSI

Departemen Kesehatan. (2015). *Profil kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta:

Kementerian Kesehatan RI

Latifa, A. (2002). Fenomena Kesehatan Reproduksi Remaja;/Studi Kasus di Surabaya. *FKGUI* ;9 (1):35-40

Rizky. (2010). *Perbedaan Pengaruh Antara Metode Focus Group Discussion (Fgd) Dengan Metode Simulation Game (Sig) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas Xi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (Krr)*

Di Smk Hidayah Semarang.
Karya